

## PENGARUH PENERAPAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN SISTEM PENGUKURAN KINERJA TERHADAP KINERJA MANAJERIAL

Oleh:  
Steffi Sigilipu

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
email: okkinawaoqn@yahoo.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh penerapan informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja manajerial. Obyek dari penelitian ini adalah PT. PLN (persero) wilayah Suluttenggo yang berlokasi di Manado, Sulawesi Tengah, Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Data diperoleh dengan memberikan kuesioner terhadap 30 manajer yang terdiri dari 10 manajer dan 20 deputi manajer pada PT. PLN (persero) wilayah Suluttenggo yang berlokasi di Manado, Sulawesi Tengah. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diterima yaitu hipotesis  $H_2$  dimana penerapan sistem pengukuran kinerja berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kinerja manajerial. Sedangkan hipotesis yang ditolak adalah hipotesis  $H_1$  dimana penerapan informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini memperkuat bukti dari penelitian-penelitian sebelumnya bahwa tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial, namun hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa sistem pengukuran kinerja terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

**Kata kunci:** akuntansi manajemen, kinerja manajerial.

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of the application of information management accounting and performance measurement systems on managerial performance. The object of this study is PT. PLN (Persero) Suluttenggo region located in Manado, Sulawesi, Indonesia. This study uses the validity and reliability analysis, and regression testing assumptions of classical linear regression. Data obtained by giving a questionnaire to 30 managers consisting of 10 managers and 20 deputy manager at PT. PLN (Persero) Suluttenggo region located in Manado, Central Sulawesi. The test results show that the hypothesis is accepted hypothesis  $H_2$  where application performance measurement systems were statistically significant on managerial performance. While the hypothesis is rejected hypothesis  $H_1$  where the application of management accounting information is a statistically significant effect on managerial performance. These results strengthen the evidence from previous studies that there is no significant direct effect between management accounting on managerial performance, but the results of this study also reinforce the results of previous studies that the performance measurement system proved a significant effect on managerial performance.*

**Keyword:** management accounting, managerial performance.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Adanya perubahan ekonomi secara global menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan efektifitas dalam operasi perusahaannya. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat bersaing dalam situasi dan kondisi persaingan yang semakin ketat di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Selain itu dinamika kehidupan masyarakat yang terus meningkat dari tahun ke tahun, terutama meningkatnya tuntutan hak atas pelayanan konsumen yang semakin cepat, tepat, murah dan adil, dan berkualitas menimbulkan tantangan yang sering dihadapi oleh perusahaan yang ada pada saat ini. Dengan adanya tuntutan tersebut mengharuskan perusahaan untuk berorientasi pada fungsi pelayanan yang semakin efektif, efisien, representatif, dan responsif. Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan kemampuannya, baik dalam bidang operasional maupun dalam bidang manajerial.

Dalam kehidupan organisasi terdapat pemimpin yang menggerakkan dan mengatur bawahannya ke arah pencapaian tujuan. Pemimpin harus mampu memainkan peranan yang sangat penting serta menentukan dalam usaha pencapaian tujuan organisasi. Pada umumnya keberhasilan suatu perusahaan banyak tergantung pada faktor-faktor manajer. Persaingan dalam lingkungan pekerjaan menuntut setiap manajer agar mampu memotivasi dan membuat para karyawan bekerja dengan baik dan maksimal, agar tetap bertahan dan berkembang dalam memanfaatkan kompetensi ilmu yang ada sehingga kemampuan dan keahlian yang dimiliki dapat berguna bagi perusahaan. Penelitian akuntansi menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang rendah, disebabkan oleh sistem akuntansi manajemen perusahaan tersebut yang gagal dalam penentuan saran yang tepat, pengukuran kinerja dan sistem penghargaan.

Dalam dunia bisnis, informasi merupakan alat yang penting bagi manajemen untuk membantu menggerakkan dan mengembangkan kegiatan perusahaan. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan suatu perusahaan tergantung pada sistem informasi yang digunakan. Sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi, baik keuangan maupun non keuangan, kepada manajer dan karyawan organisasi dalam perusahaan. Dengan menggunakan informasi akuntansi manajemen membantu manajemen dalam pengambilan keputusan secara efektif, mengurangi ketidakpastian, dan mengurangi resiko dalam memilih alternatif. Penelitian Mia (1993), Gul dan Chia (1994) dalam Poniman (2004) telah memberikan bukti empiris untuk menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan mempengaruhi karakteristik informasi akuntansi manajemen dan kinerja perusahaan. Namun hasil berbeda pada penelitian Wahyuni (1994) dalam Poniman (2004) dengan variabel ketidakpastian lingkungan yang dihubungkan dengan informasi akuntansi terhadap kinerja manajer tidak berpengaruh.

Penelitian lainnya Fazli (2000) dalam Poniman (2004) menjelaskan penilaian prestasi dan kinerja dengan menggunakan informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas cenderung tidak berpengaruh terhadap perilaku dan kinerja. Sedangkan Poniman (2004) melakukan penelitian menyimpulkan bahwa informasi akuntansi berpengaruh pada kinerja manajerial. Kinerja organisasi perusahaan sebagian besar dipengaruhi oleh kinerja para karyawan, terutama para manajer. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, maka dibutuhkan sistem pengukuran kinerja yang dapat memberikan informasi relevan untuk pengambilan keputusan strategis kepada para manajer. Pada umumnya pengukuran kinerja organisasi perusahaan hanya ditekankan pada sudut pandang keuangan, hal ini menghilangkan sudut pandang lain yaitu pengukuran kinerja non keuangan. Pengukuran kinerja non keuangan dipercaya bisa digunakan untuk melengkapi figur pengukuran kinerja keuangan jangka pendek dan sebagai indikator kinerja jangka panjang. Sebagai contoh pengukuran kinerja non keuangan adalah survey kepuasan pelanggan, pengukuran *market share*, dan survey tingkat kepuasan karyawan.

Penelitian Kren (1992) dalam Lesmana (2011) menemukan hubungan positif antara informasi yang berkaitan dengan pekerjaan dan kinerja manajerial. Ia menyatakan bahwa informasi kinerja yang komprehensif dari sistem pengukuran kinerja akan memberikan informasi yang lebih spesifik dan relevan untuk proses pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan kinerja manajerial. Penelitian lebih lanjut dilakukan oleh Rahman dkk (2007), ia melakukan penelitian mengenai pengaruh sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja manajerial pada manajer yang bekerja di perusahaan manufaktur di Jawa Tengah. Hasil penelitiannya adalah sistem pengukuran kinerja berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Penelitian Jaryanto (2008) mengemukakan bahwa desentralisasi terhadap kinerja manajerial dengan sistem akuntansi manajemen : *broadscope, timeliness, aggregation, dan integration* terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sistem penilaian kinerja manajer yang tepat, tergantung kepada tujuan penilaian itu sendiri. Di dalam merancang sistem penilaian kinerja ini, manajer puncak biasanya mempunyai beberapa alternatif. Pengukuran

kinerja digunakan sebagai dasar untuk melakukan penilaian kinerja, yaitu untuk menilai sukses atau tidaknya suatu organisasi, program atau kegiatan. Pengukuran kinerja merupakan suatu proses sistematis untuk menilai hasil akhir apakah program, kegiatan yang telah direncanakan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana tersebut, dan yang lebih penting adalah apakah telah mencapai keberhasilan yang telah ditargetkan pada saat perencanaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. PLN (persero) Wilayah Suluttenggo.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama yaitu untuk mengetahui:

1. Apakah penerapan informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
2. Apakah penerapan sistem pengukuran kinerja berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Akuntansi Manajemen**

Akuntansi Manajemen merupakan penerapan teknik-teknik dan konsep yang tepat dalam pengolahan data ekonomi historikal dan dapat diproyeksikan dari suatu satuan usaha untuk membantu manajemen dalam penyusunan rencana untuk tujuan-tujuan ekonomi yang rasional dan dalam membuat keputusan-keputusan rasional dengan suatu pandangan ke arah pencapaian tujuan tersebut (Kamaruddin, 2007: 5). Mulyadi (2001:3) menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah informasi keuangan yang merupakan keluaran yang dihasilkan oleh tipe akuntansi manajemen, yang dimanfaatkan terutama oleh pemakai intern organisasi. Akuntansi manajemen diperlukan dalam menyediakan informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam melakukan proses manajemen.

Akuntansi manajemen adalah proses dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk menyediakan informasi bagi para manajer untuk pengendalian, pengkoordinasian, dan perencanaan.

#### **1. Pengendalian**

Pengendalian merupakan proses yang digunakan oleh manajemen agar para pelaksana bekerja dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi atau tujuan bagian organisasi yang telah ditentukan terlebih dahulu. Informasi akuntansi digunakan dalam proses pengendalian sebagai alat komunikasi, pemotivasi, penarik perhatian, dan penilaian.

#### **2. Koordinasi**

Koordinasi adalah proses yang bertujuan agar kegiatan-kegiatan berbagai bagian di dalam organisasi secara bersama-sama dalam mencapai tujuan.

#### **3. Perencanaan**

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan mengenai tindakan yang akan dilaksanakan di masa depan. Lingkup perencanaan dapat disusun untuk bagian-bagian di dalam organisasi atau untuk organisasi sebagai keseluruhan.

### **Sistem Akuntansi Manajemen**

Suatu sistem yang dapat memberikan atau menyampaikan informasi yang relevan kepada manajer untuk mengambil keputusan, perencanaan, dan pengawasan. sistem akuntansi manajemen seharusnya didisain dari perspektif pengambilan keputusan yang strategis, oleh sebab itu hanya informasi yang relevan untuk keputusan-keputusan tertentu saja yang dapat disediakan. Informasi yang dikumpulkan dan dianalisis oleh akuntansi manajemen digunakan untuk mendukung tindakan-tindakan manajemen. Semua manajer bisnis memerlukan informasi yang akurat dan tepat, untuk menunjang keputusan-keputusan berharga, perencanaan, operasi, dan banyak keputusan lainnya (Maryasih dan Fazli, 2006).

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Suatu komponen akuntansi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisa, mengkomunikasikan informasi pengambilan keputusan dengan orientasi finansial relevan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam perusahaan, secara prinsip adalah manajemen. Sistem informasi akuntansi sebagai salah satu subsistem perusahaan harus dapat berintegrasi dengan subsistem lainnya, sehingga sasaran dari informasi akuntansi dan tujuan dari perusahaan dapat tercapai (Jogiyanto, 2002:49)

### **Pengukuran Kinerja**

Pengukuran kinerja merupakan proses yang dilakukan dalam mengevaluasi kinerja pekerjaan seseorang (Mangkuprawira, 2003:25). Pengukuran kinerja dapat bermanfaat bagi perusahaan apabila dilakukan dengan sebaik-baiknya, karena itu informasi yang dihasilkan harus efektif dan efisien. Keefektifitasan suatu informasi tergantung dari cara penyampaian kepada pimpinan, yang menampung setiap informasi dan kemudian akan diolah menjadi informasi yang berguna dalam menilai kinerja. Penilaian kinerja dilakukan untuk menekankan perilaku yang tidak diinginkan, melalui umpan balik hasil kinerja juga penghargaan baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Sehingga dapat disimpulkan tujuan utama penilaian kinerja yaitu untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan untuk mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.

Ivanovich dan Gomes dalam Narimawati (2007:32) mengatakan bahwa ada delapan dimensi atau kriteria yang perlu mendapat perhatian dalam melakukan penilaian atau pengukuran terhadap kinerja berdasarkan deskripsi perilaku yang spesifik, yaitu : *Quantity of work* yaitu jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang ditentukan. *Quality of work* yaitu kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya. *Job knowledge* yaitu luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilannya. *Creativness* yaitu keaslian gagasan yang dimunculkan dan tindakan-tindakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul. *Cooperation* yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain. *Dependability* yaitu kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian pekerjaan. *Initiative* yaitu semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dan dalam memperbesar tanggung jawabnya. *Personal qualities* yaitu menyangkut kepribadian, kepemimpinan, keramah tamahan, dan integrasi pribadi.

### **Kinerja Manajemen**

Kinerja manajemen suatu proses kombinasi yang terus-menerus dilakukan dalam kerja sama antara seorang karyawan dan aturan langsung yang melibatkan penerapan pengharapan, serta pengertian tentang fungsi kerja karyawan (Mangkunegara, 2005:21). Istilah peran manajemen merujuk pada kategori tingkah laku manajerial. Seorang manajer adalah seorang yang mengelola sesuatu, entah manusia, waktu, mesin, dana atau informasi. Jadi ukuran keberhasilan seorang manajer adalah seberapa baiknya ia mengelola apa yang dipercayakannya kepadanya. Semakin rapih, teratur, dan indah apa yang ditanganinya semakin dianggap baik dirinya. Bagi seorang manajer, ia harus melakukan apa yang ditanganinya dengan benar. Seorang pemimpin adalah seorang yang melakukan sesuatu demi organisasi, kelompok, atau komunitasnya. Ia diukur berdasarkan gerak apa yang dihasilkannya bersama mereka yang mengikutinya atau yang terkait dengannya. Ia juga diukur dengan transformasi yang dilakukannya, serta adanya kelanjutan dari pekerjaannya. Seorang pemimpin tidak harus selalu rapih, teratur, atau indah dalam proses memimpin organisasinya. Namun yang terpenting adalah bahwa ia melakukan hal-hal yang benar untuk kepentingan bersama.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

H<sub>1</sub> : Penerapan informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial

H<sub>2</sub> : Penerapan sistem pengukuran kinerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

#### a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersumber dari manajer PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo yang disajikan dalam bentuk uraian tentang keadaan dan ruang lingkup perusahaan. Untuk kepentingan analisis, maka kualitatif tersebut dikuantitatifkan berupa jawaban responden dalam kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala Likert.

#### b. Sumber data

Penelitian ini menggunakan data primer, data primer diperoleh langsung melalui kuesioner yang dibagikan kepada para manajer yang ada pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo sebagai objek penelitian.

## Populasi dan Sampel

- a. Populasi  
Populasi dalam penelitian ini adalah manajer yang ada di PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo, yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 10 manajer dan 20 deputy manajer.
- b. Sampel  
Sampel dalam penelitian ini tidak ada karena penelitian dilakukan kepada seluruh populasi yang berjumlah 30 orang.

## Teknik Analisis Data

### Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis linear berganda dengan menggunakan formula:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:  $X_1$  = Informasi akuntansi manajemen  
 $X_2$  = Sistem pengukuran Kinerja  
 $e$  = error  
 $Y$  = Kinerja manajerial

$\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_{1,2}$  = Koefisien Regresi

### Uji Validitas Dan Reliabilitas

Pengujian validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari penjumlahan semua skor pertanyaan. Bila korelasi tersebut signifikan, maka alat ukur yang digunakan mempunyai validitas. Selanjutnya dengan menggunakan angka kritis dari r tabel (tabel r *product moment*) dengan taraf signifikan 5%. Jika koefisien korelasi (R) yang diperoleh lebih besar dari r tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika koefisien korelasi (R) yang diperoleh lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid (Soemarsono 2004:31).

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan oleh responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan dengan menggunakan analisis *Reliability* melalui metode *Cronbach Alpha*, dimana suatu instrumen dikatakan *reliabel* bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih (Soemarsono, 2004:34).

### Uji Asumsi Klasik

Karena penelitian ini menggunakan 2 variabel independen dan satu variabel dependen, maka metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar hasil regresi yang digunakan untuk memprediksi variabel terkait tidak membias.

#### a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji asumsi normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian ini menggunakan pendekatan grafik *Normal P-P of Resregion Standardized Residual*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik plot. Jika tidak membentuk suatu pola berarti bebas heteroskedastisitas.

#### c. Uji Multikolineritas

Gejala multikolineritas adalah gejala korelasi antara variabel independen. Multikolineritas dapat dideteksi pada model regresi apabila pada variabel terdapat variasi bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Pengujian Validitas Dan Reliabilitas

Hasil olahan *SPSS* menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel diatas 0,800 yaitu 0,908 untuk variabel pertama, dan 0,874 untuk variabel kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner yang dibuat oleh peneliti merupakan pertanyaan yang sangat reliabel.

#### Pengujian Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan berbagai cara antara lain dapat dilihat pada gambar normal *p-p plot normal regression standardized residual* dimana sebaran data mengikuti arah garis diagonal, yang artinya semua variabel bebas terdistribusi secara normal.

##### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* (Gambar 4.2) dimana dari semua variabel yang digunakan tidak terdapat pola tertentu yang teratur. Pada grafik juga titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian di dalam model ini tidak terdapat heteroskedastisitas atau di katakan bebas dari heteroskedastisitas.

##### d. Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.383	2.610
	X2	.383	2.610

a. Dependent Variable: Y

Tabel menunjukkan bahwa Variabel Informasi Akuntansi Manajemen mempunyai nilai VIF  $2.610 < 5.00$  maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas, dan Variabel SPK mempunyai nilai VIF  $2.610 < 5.00$  maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Error	Beta			
1 (Constant)	7.285	3.933		1.852	.075	
	X1	.152	.234	.142	.649	.522
	X2	.419	.156	.591	2.690	.012

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan untuk analisa kuantitatif berdasarkan metode Regresi Linear Berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 7.285 + 0.152X_1 + 0.419X_2$$

Hasil regresi ini menunjukkan pengaruh beberapa variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kinerja manajerial. Nilai konstan sebesar 7.285 menunjukkan bahwa jika variabel Informasi Akuntansi Manajemen dan

Sistem Pengukuran Kinerja dianggap konstan atau sama dengan nol (0) maka tingkat Kinerja Manajerial pada PT. PLN (persero) Wilayah Suluttenggo adalah sebesar 7.285 satuan score.

Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0.152 mengartikan bahwa jika faktor Informasi Akuntansi Manajemen yang diterapkan dalam Kinerja Manajerial meningkat sebesar 1 satuan score dari kondisi sebelumnya maka Kinerja Manajerial pada PT. PLN (persero) Wilayah Suluttenggo akan meningkat sebesar 0.152 satuan score atau berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0.419 mengartikan bahwa jika faktor Sistem Pengukuran Kinerja yang diterapkan dalam Kinerja Manajerial meningkat sebesar 1 satuan score dari kondisi sebelumnya maka Kinerja Manajerial pada PT. PLN (persero) Wilayah Suluttenggo akan meningkat sebesar 0.419 satuan score akan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

## Pembahasan

### Pengujian Hipotesis

#### a. Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	224.488	2	112.244	13.567	.000 <sup>a</sup>
	Residual	223.379	27	8.273		
	Total	447.867	29			

a. Predictors: (Constant),  $X_2$ ,  $X_1$

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil data olahan SPSS

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai  $F_{hitung} = 13,567$  yang lebih besar dari nilai  $F_{tabel} = 3,23$  sedangkan nilai signifikannya yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari taraf keyakinan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} = 13,567 > F_{tabel} 3,23 =$  maka  $H_2$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan signifikannya  $0,000 < 0,05$  maka  $H_2$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

#### b. Uji t

Untuk variabel informasi akuntansi manajemen, hasil  $t_{hitung} = 0.649$  dan  $t_{tabel} = 2.042$  jadi dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sedangkan nilai signifikan 0,014 lebih kecil dari taraf keyakinan 0,05. Dengan demikian, hasil uji t menyatakan bahwa  $H_2$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. PLN (persero) wilayah Suluttenggo.

Untuk variabel sistem pengukuran kinerja, hasil  $t_{hitung} = 2.690$  dan  $t_{tabel} = 2.042$  jadi dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sedangkan nilai signifikan 0,007 lebih kecil dari taraf keyakinan 0,05. Dengan demikian, hasil uji t menyatakan bahwa  $H_2$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel sistem pengukuran kinerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. PLN (persero) wilayah Suluttenggo.

Pada uji asumsi klasik, untuk heteroskedastisitas, grafik *scatterplot* variabel informasi akuntansi manajemen ( $X_1$ ) dan sistem pengukuran kinerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja manajerial (Y), menunjukkan tidak ada pola yang terbentuk atau menyebar jadi variabel X bebas heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dapat diketahui angka D-W sebesar 1,832 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian tidak terjadi autokorelasi. Pada uji normalitas, grafik normal Q-Q *plot of Unstandardized Residual* menggambarkan penyebaran data mengikuti arah garis diagonal sehingga memenuhi asumsi normalitas. Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa Variabel Informasi Akuntansi Manajemen mempunyai nilai VIF  $2.610 < 5.00$  maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas, dan Variabel SPK mempunyai nilai VIF  $2.610 < 5.00$  maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Hasil analisis data berdasarkan metode regresi linear berganda menunjukkan nilai konstan sebesar 7.285 yang berarti bahwa jika informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja sama dengan nol (0), maka besarnya kinerja manajerial adalah 7.285 satuan.

Nilai koefisien regresi dari variabel  $X_1$  (Informasi Akuntansi Manajemen) sebesar 0.152 mempunyai arti bahwa jika informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja meningkat sebesar 1 satuan, maka akan mengalami peningkatan nilai kualitas produk sebesar 0.152 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien regresi dari variabel  $X_2$  (sistem pengukuran kinerja) sebesar 0.419, mempunyai arti bahwa jika informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja meningkat sebesar 1 satuan, maka akan mengalami peningkatan kualitas produk sebesar 0.419 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jika informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja mengalami peningkatan, maka kinerja manajerial juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya jika informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja mengalami penurunan maka kinerja manajerial juga akan mengalami penurunan.

Koefisien korelasi yang dihasilkan antara informasi akuntansi dan sistem pengukuran kinerja (X) dan kinerja manajerial (Y) adalah sebesar 0.708, menunjukkan nilai mendekati +1 (positif 1) artinya antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang sangat kuat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,501 atau 50,1% menunjukkan pengaruh informasi akuntansi dan sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja manajerial baik, karena nilai ini memberikan pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Pada pengujian hipotesis, dapat diketahui hasil uji F untuk variabel informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja (X) dengan nilai  $F_{hitung} = 13,567$  yang lebih besar dari nilai  $F_{tabel} = 3,23$  sedangkan nilai signifikan yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari taraf keyakinan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} = 13,567 > F_{tabel} = 3,23$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan signifikannya 0,000 < 0,05 maka  $H_2$  diterima dan  $H_1$  ditolak menunjukkan bahwa variabel informasi akuntansi dan sistem pengukuran kinerja berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT.PLN (persero) Wilayah Suluttenggo.

Untuk hasil uji t variabel informasi akuntansi manajemen ( $X_1$ ) dengan nilai  $t_{hitung} = 0.649$  dan  $t_{tabel} = 2.042$ . Dengan demikian, hasil uji t menyatakan bahwa  $H_2$  ditolak dan  $H_1$  diterima menunjukkan bahwa variabel informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT.PLN (persero) Wilayah Suluttenggo. Untuk variabel sistem pengukuran kinerja ( $X_2$ ), hasil  $t_{hitung} = 2.690$  dan  $t_{tabel} = 2.042$  jadi dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  menyatakan bahwa  $H_2$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga menunjukkan variabel sistem pengukuran kinerja berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT.PLN (persero) Wilayah Suluttenggo.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja, berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dari kedua variabel bebas yang diteliti, faktor sistem pengukuran kinerja mempunyai pengaruh yang paling dominan dibandingkan dengan faktor informasi akuntansi manajemen.

### Saran

1. Pemanfaatan informasi akuntansi manajemen berkualitas bagi para manajer hendaknya terus dilakukan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan memperbaiki sistem pengolahan informasi dari berbagai aspek termasuk pengembangan teknologi informasi sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas.
2. Bagi penelitian selanjutnya, pengukuran pada kinerja manajerial dapat diperluas atau dapat ditambahkan faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh pada kinerja manajerial.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Lesmana, Desy. 2011. *Pengaruh Penganggaran Partisipatif, Sistem Pengukuran Kinerja dan Kompensasi Insentif Terhadap Kinerja Manajerial Perguruan Tinggi Swasta di Palembang*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi. Vol. 1 No. 3. September 2011.
- Jaryanto. 2008. *Pengaruh Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem Akuntansi Manajemen (Broadscope, Timeliness, Aggregation, dan Integration) Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Jawa Tengah)*. Jurnal Fokus Ekonomi. Vol. 3. No. 2. Desember 2008.
- Jogiyanto. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit UPP AMP YPKN. Yogyakarta.
- Kamaruddin, Ahmad. 2007. *Akuntansi Manajemen : Dasar-dasar konsep biaya dan pengambilan keputusan*. Penerbit Raja Grafindo. Jakarta.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen; Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Narimawati, Umi. 2007. *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Agung Media. Jakarta.
- Poniman. 2004. *Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial dengan tiga Variabel Moderating : Studi Empiris pada BPR Wilayah Bank Indonesia Semarang*. UPT Pustaka UNDIP.
- Rahman, Syaiful., M. Nasir., Sri Handayani. 2007. *Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kejelasan Peran, Pemberdayaan Psikologis dan Kinerja Manajerial (Pendekatan Partial Least Square) : Penelitian Terhadap Manajer Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Mangkunegara. 2005. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Penerbit Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Mangkuprawira, Sjafri. 2003. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Maryasih, Lilis., Fazli, Syam BZ. 2006. *Sistem akuntansi manajemen, persepsi ketidakpastian lingkungan, desentralisasi dan kinerja organisasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur di provinsi NAD)*. Simposium nasional akuntansi ke-9. Padang.
- Soemarsono. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 1. Edisi 5. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

FAKULTAS EKONOMI